

ANALISIS KONTRIBUSI DAN PENENTUAN BASIS SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN BANGGAI

Contribution Analysis and Determination of Basis on Agricultural Sector in The Economy of Banggai District

Firda Yanti¹⁾, Alimudin Laapo²⁾, Husnul Khatima²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu

2) Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno Hatta Km 9 Telp : (0451) 422611 – 429738 Fax : (0451) 429738

E-mail: firda5944@gmail.com, alilaapo73@gmail.com, khatimahusnul35@gmail.com

ABSTRACT

The agricultural sector in Banggai Regency is the sector that contributes the second largest regional income after the processing industry. Regional income can be seen from the purpose of this study to determine (1) the contribution of the agricultural sector to the total economy in Banggai Regency, (2) what agricultural sub-sectors are the basis of Banggai Regency. The data collected is secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics of Banggai Regency and the Central Statistics Agency of Central Sulawesi Province. The analysis method used is the analysis of the contribution of the agricultural sector and the analysis of LQ (Location Quotient). The results of the analysis show that the contribution of the agricultural sector to the GRDP of Banggai Regency is an average of 22.95% throughout 2016-2020. The sub-sector that dominates is the plantation sub-sector with an average value of 7.36% per year. The basic agricultural sub-sector in Banggai Regency in 2016-2020 is the forestry and logging sub-sector with an average LQ value of 1.56. Then the fisheries sub-sector with an average LQ value of 1.40 and the livestock sub-sector with an average LQ value of 1.24.

Keywords : Agricultural, Basic, Contribution, Economy, Sector.

ABSTRAK

Sektor pertanian Kabupaten Banggai yang merupakan sektor yang menyumbang pendapatan daerah terbesar kedua setelah industri pengolahan. Pendapatan daerah dapat diketahui dari tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Kontribusi sektor pertanian terhadap total perekonomian di wilayah Kabupaten Banggai, (2) Sub-sektor pertanian apa saja yang menjadi basis di Kabupaten Banggai. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi sektor pertanian dan analisis LQ (*Location Quotient*). Hasil analisis menunjukkan, bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Banggai rata-rata sebesar 22,95% sepanjang Tahun 2016-2020. Sub sektor yang mendominasi adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan nilai rata-rata 7,36% per Tahun. Sub sektor pertanian basis di Kabupaten Banggai Tahun 2016-2020 adalah sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dengan nilai LQ rata-rata 1,56. Kemudian sub sektor perikanan dengan nilai LQ rata-rata 1,40 dan sub sektor peternakan dengan nilai LQ rata-rata 1,24.

Kata Kunci : Kontribusi, Sektor, Pertanian, Basis, Perekonomian.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Pentingnya peran sektor pertanian karena sifatnya yang dinamis dan memiliki keterkaitan yang luas. Peran pertanian menjadi dasar bagi proses terjadinya transformasi struktural. Pertanian juga mempunyai efek penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi, sebagai komoditas ekspor dan sumber devisa, sumber kesempatan kerja dan keamanan pangan (Muta'ali, 2018).

Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan kedepan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Sektor pertanian terdiri atas beberapa sub sektor di antaranya adalah sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan (Vaulina, 2013).

Estimasi lintas negara menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB yang dipicu oleh pertanian paling tidak dua kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan daripada pertumbuhan di sektor luar pertanian. Pertumbuhan di sektor pertanian diyakini pula memiliki efek pengganda (*multiplier effects*) yang tinggi karena pertumbuhan sektor ini mendorong pertumbuhan yang pesat di sektor perekonomian lain, misalnya di sektor pengolahan (*agro-industry*) dan jasa pertanian (*agro-services*) (Daryanto, 2009).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang strategis terutama dalam struktur pembangunan ekonomi nasional, namun sektor ini kurang mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam pembangunan bangsa (Ikhsan, 2015).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan di

suatu negara untuk meningkatkan aktifitas kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (Income per-kapita) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka waktu yang panjang. Ada empat hal yang merupakan tolak ukur landasan yang berhasil dalam menunjang perekonomian suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan (Ikhsan dkk., 2019).

Menurut (Todaro, 2006) Terdapat 3 nilai yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan ekonomi yaitu, berkembangnya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic-needs*), meningkatnya harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu hak asasi manusia.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pembangunan daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan sendiri merupakan kunci keberhasilan pembangunan di tingkat nasional (Raswita, 2013).

Keberhasilan pembangunan daerah sangat ditentukan oleh perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan dalam penentuan basis ekonomi suatu daerah merupakan salah satu bagian yang krusial. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumber daya pembangunan daerah. Tercapainya hasil yang optimal dapat diperoleh apabila pembangunan diarahkan atau diprioritaskan pada sektor-sektor potensial yang merupakan sektor basis (Taringan, 2007).

Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan terkenal dengan hasil pertaniannya, karena sebagian besar penduduknya adalah petani yang kesehariannya bertani di sawah

maupun ladang. Kabupaten Banggai memiliki lumbung pangannya di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya hasil dari bidang pertanian yang dihasilkan setiap tahunnya yang dapat menutupi kekurangan beras dan pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Banggai memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kontribusi nilai tambah yang dihasilkan menempatkannya sebagai sektor unggulan kedua setelah industri pengolahan di Sektor pertanian, perkebunan menjadi roda penggerak utama. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan menghasilkan 2.066,76 Milliar Rupiah (BPS, Banggai 2021).

Menurut Daryanto dan Hafizrianda (2010) dalam perekonomian regional, kontribusi suatu sektor dalam menciptakan PDRB belum cukup untuk menggambarkan perekonomian wilayah secara keseluruhan karena hanya melihat pada efek langsung saja. Akan tetapi, dampak pembangunan suatu sektor ekonomi tidak bisa dilihat sebatas pada kemampuan menciptakan PDRB semata, namun yang lebih penting

adalah bagaimana sektor tersebut mampu menggerakkan roda perekonomian wilayah. Dengan kata lain bagaimana pembangunan sektor tersebut dapat memberikan efek lanjut pada aktivitas pembangunan sektor lainnya atau disebut sebagai *Leading Sector*.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan yang tidak stabil. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai selama lima tahun dari Tahun 2016-2020 berfluktuasi. Sama halnya dengan sektor pertanian dalam kurun waktu lima tahun perkembangannya mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di Tahun 2019 sebesar 6,30% dan laju pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2020 yaitu sebesar -2,79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan drastis di Tahun 2020 yang salah satu penyebabnya akibat terjadinya Covid-19 di tahun tersebut sehingga mempengaruhi sektor pertanian dan terjadinya pengurangan produksi dan juga karena adanya inflasi.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banggai Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,28	4,20	3,60	6,30	-2,79
Pertambangan dan Penggalian	132,20	13,65	6,17	9,50	1,36
Industri Pengolahan	85,10	10,42	9,03	6,01	-10,79
Pengadaan Listrik dan Gas	5,72	9,67	8,53	8,91	5,09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan DaurUlang	9,01	9,96	4,96	-0,39	4,21
Konstruksi	1,42	6,98	5,93	10,10	-13,16
Perdagangan Besar dan Eceran	7,23	3,90	6,11	4,46	-5,81
Transportasi dan Pergudangan	5,69	7,30	5,99	6,73	-33,88
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,30	9,63	12,97	5,40	-14,53
Informasi dan Komunikasi	8,11	7,34	12,24	9,97	8,10
Jasa Keuangan dan Asuransi	10,53	11,16	1,62	1,23	12,10
Real Estat	4,17	4,04	6,50	3,47	0,10
Jasa Perusahaan	12,18	16,01	7,27	5,76	-1,82
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,81	4,70	9,13	6,12	1,77
Jasa Pendidikan	5,71	7,22	4,16	4,37	-2,77
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,61	7,58	3,65	7,39	8,20
Jasa Lainnya	7,73	7,14	5,50	6,34	-0,01
PDRB	38,22	8,71	6,45	7,15	-4,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai, 2021.

Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Banggai menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banggai, akan tetapi laju pertumbuhan ekonominya yang sangat rendah. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah mengingat sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja yang besar di Kabupaten Banggai.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar kontribusi sektor pertanian terhadap total perekonomian di wilayah Kabupaten Banggai dan mengetahui sub-sub sektor pertanian yang menjadi basis di Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banggai yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam komponen penyusun PDRB Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Mei 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Banggai dan Data PDRB Provinsi Sulawesi Tengah dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020 atas harga yang berlaku. Data pendukung lainnya seperti buku, artikel dan jurnal diperoleh dari perpustakaan di lingkungan Universitas Tadulako.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi sektor pertanian. Besar kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian

Kabupaten Banggai dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis kontribusi sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Banggai menggunakan data PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2016-2020. Rumus matematis dalam menentukan Kontribusi Sektor Pertanian adalah sebagai berikut (Tampun, 2014):

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Nilai PDRB Sektor Pertanian Banggai}}{\text{Total PDRB Banggai}} \times 100\%$$

Besarnya nilai kontribusi untuk sub sektor pertanian dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Nilai PDRB Sub Sektor Pertanian Banggai}}{\text{Total PDRB Banggai}} \times 100\%$$

Menurut (Ratag, 2016) *location quotient* (LQ) atau kuosien lokasi merupakan perbandingan antara besaran peranan suatu sektor atau industri pada suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri yang sama secara nasional atau wilayah induk. Dikatakan juga bahwa variabel yang digunakan pada umumnya adalah variabel nilai tambah atau tingkat pendapatan dan variabel jumlah lapangan kerja. Analisis LQ juga dianggap hanya dapat digunakan pada sektor-sektor yang telah lama berkembang karena produk totalnya sudah menggambarkan kapasitas riil pada daerah yang diteliti. Metode ini dianggap bisa lebih akurat dengan mengurai sektor-sektor yang dirinci hingga ke sub sektor atau bahkan dibagi berdasarkan masing-masing komoditinya.

Alat analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis itu digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis. Teknik LQ dalam kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi ke dalam dua golongan, yaitu (Arsyad, 2010):

Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu memenuhi kebutuhan baik untuk Wilayah Kabupaten Banggai maupun pasar luar daerah. Artinya sektor ini dalam

aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri serta daerah lain dan dapat dijadikan sektor basis.

1. Sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri, sektor seperti ini dinyatakan sebagai sektor non basis.

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor pertanian maupun sub sektor pertanian di Kabupaten Banggai. Besarnya nilai LQ untuk menganalisis sektor pertanian basis dapat diperoleh dari persamaan sebagai berikut :

Rumus LQ :

$$LQ = \frac{PDRB_{spb}/TPDRB_b}{PDRB_{sps}/TPDRB_s}$$

Keterangan :

LQ = Koefisien *Location Quotient* (LQ)

PDRB_{spb} = PDRB Sektor Pertanian Banggai (Rp)

TPDRB_b = Total PDRB Banggai (Rp)

PDRB_{sps} = PDRB Sektor Pertanian Sulawesi Tengah (Rp)

TPDRB_s = Total PDRB Sulawesi Tengah (Rp.).

Besarnya nilai LQ untuk menganalisis sub-sub sektor basis pada sektor pertanian Kabupaten Banggai, dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

Rumus LQ:

$$LQ_s = \frac{PDRB_{sspb}/PDRB_{spb}}{PDRB_{ssps}/PDRB_{sps}}$$

Keterangan:

LQ_s = Koefisien *Location Quotient* (LQ)

PDRB_{sspb} = PDRB Sub Sektor Pertanian Banggai (Rp)

PDRB_{spb} = PDRB Sektor Pertanian Banggai (Rp)

PDRB_{ssps} = PDRB Sub Sektor Pertanian Sulawesi Tengah (Rp)

PDRB_{sps} = PDRB Sektor Pertanian Sulawesi Tengah (Rp).

Menurut (Budiharsono, 2005) apabila analisis LQ dihitung maka akan

diperoleh kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai LQ suatu komoditas > 1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas basis.
- b) Jika nilai LQ suatu komoditas < 1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai bukan komoditas non basis.
- c) Jika nilai LQ suatu komoditas = 1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan komoditas yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Pertanian. Merupakan sektor yang sangat menentukan perekonomian Kabupaten Banggai, karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam, hal ini sesuai dengan data bahwa dari keseluruhan desa/kelurahan di Kabupaten Banggai sekitar 93,98% merupakan potensi sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Pertanian Kabupaten Banggai terbagi menjadi lima bagian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan (BPS Banggai, 2021).

Sektor pertanian Kabupaten Banggai berdasarkan sub sektornya yaitu :

- Sub Sektor Tanaman Pangan
- Sub Sektor Tanaman Hortikultura
- Sub Sektor Perkebunan
- Sub Sektor Peternakan
- Sub Sektor Perikanan
- Sub Sektor Kehutanan

Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Banggai. Struktur perekonomian Kabupaten Banggai dapat dilihat dari besarnya kontribusi semua sektor terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara umum, struktur perekonomian Kabupaten Banggai didominasi oleh sektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar. Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2016-2020, tercatat bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor penyumbang terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan di Kabupaten Banggai.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Banggai Tahun 2016-2020 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Rp)	PDRB Seluruh Sektor (Rp)	Kontribusi (%)
2016	5010,76	20879,29	23,99
2017	5475,39	23843,66	22,96
2018	5996,60	27019,88	22,19
2019	6729,15	30512,58	22,05
2020	6472,946	27447,075	23,58

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Tabel 3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Banggai (Persen), Tahun 2016-2020

Sektor (Sub) Pertanian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Tanaman Perkebunan	7,95	7,66	6,99	6,80	7,52	7,36
Perikanan	6,74	6,77	6,38	7,38	7,22	6,88
Tanaman Pangan	3,65	3,42	3,16	2,98	3,18	3,27
Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,42	2,35	2,29	2,16	2,33	2,30
Peternakan	1,94	1,87	1,97	1,99	2,20	1,99
Tanaman Hortikultura	1,06	0,99	0,93	0,87	0,91	0,95
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,20	0,20	0,19	0,18	0,19	0,19
Pertanian	23,99	22,96	22,19	22,05	23,58	22,95

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Persentase kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banggai Tahun 2016-2020 atas dasar harga berlaku ditunjukkan pada Tabel 2 berikut yang menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Banggai cenderung mengalami penurunan. Pada Tahun 2016 persentasenya sebesar 23,99%, kemudian mengalami penurunan pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019 sehingga menjadi 22,05%. Kemudian kontribusi sektor pertanian mengalami peningkatan pada Tahun 2020 yaitu sebesar 23,58%. Penurunan yang terjadi disebabkan karena perkembangan dari sektor-sektor lainnya dalam mendukung perekonomian Kabupaten Banggai, serta terjadinya inflasi.

Perkembangan kontribusi sektor pertanian juga tidak lepas dari peran sub-sub sektor pertanian yakni sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor jasa pertanian

dan perburuan, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu serta sub sektor perikanan. Kontribusi dari sub-sub sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banggai dari Tahun 2016 hingga Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan sektor pertanian memiliki kontribusi antara 23,99% hingga 23,58% terhadap PDRB Kabupaten Banggai sepanjang Tahun 2016 hingga 2020, atau rata-rata sebesar 22,95% per tahun. Besarnya kontribusi sektor pertanian tidak terlepas dari peran sub sektor pertanian itu sendiri. Sub sektor yang mendominasi pembentukan PDRB Kabupaten Banggai adalah sub sektor tanaman perkebunan.

Sub sektor tanaman perkebunan menjadi sub sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banggai, mengingat sub sektor perkebunan selalu menjadi pilihan utama bagi penggerak lapangan pekerjaan yang

dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Banggai. Tahun 2016 sub sektor tanaman perkebunan memberikan kontribusi yakni mencapai 7,95%, sehingga menjadikan sub sektor yang paling berperan dalam pembentukan struktur perekonomian Kabupaten Banggai. Sementara Tahun 2017 sub sektor perkebunan mengalami penurunan sebesar 0,29% sehingga menjadi 7,66%, Tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 0,67% menjadi 6,99% dan pada Tahun 2019 masih mengalami penurunan sebesar 0,19% sehingga menjadi 6,80%, akan tetapi pada Tahun 2020 sub sektor perkebunan mengalami peningkatan kembali sebesar 0,72% sehingga menjadi 7,52%. Meskipun sub sektor perkebunan merupakan sub sektor unggulan namun cenderung mengalami penurunan kontribusi hal ini disebabkan karena beberapa faktor di antaranya masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi, masih rendahnya penggunaan benih/bibit yang berkualitas, perubahan iklim global yang menyebabkan musim menjadi tidak beraturan dan sulit diprediksi dan lemahnya akses kelembagaan petani terhadap sumber-sumber teknologi sehingga menyebabkan menurunnya produktivitas tanaman perkebunan. Sub sektor tanaman pangan menduduki posisi ketiga dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan struktur ekonomi Kabupaten Banggai. Sub sektor tanaman pangan memberikan kontribusi sebesar 3,65% di Tahun 2016, kemudian pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,23% menjadi 3,42%, dan pada Tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,26% menjadi 3,16%. Tahun 2019 sub sektor tanaman pangan masih turun sebesar 0,18% sehingga menjadi 2,98%, akan tetapi di Tahun 2020 sub sektor tanaman mengalami kenaikan sebesar 0,2% sehingga menjadi 3,18%. Kontribusi sub sektor tanaman pangan juga cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya konversi lahan akibat bertambahnya jumlah penduduk, perubahan iklim global yang menyebabkan cuaca tidak

menentu, masih rendahnya penggunaan benih/bibit yang berkualitas dan penurunan kualitas lahan sehingga memerlukan upaya perbaikan yang menyeluruh agar produktivitas dan mutu tanaman pangan dapat ditingkatkan.

Sub sektor perikanan menduduki posisi kedua dalam memberikan kontribusi dalam pembentukan struktur ekonomi Kabupaten Banggai. Tahun 2016 sub sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 6,74%, kemudian Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,03% sehingga menjadi 6,77%, pada Tahun 2018 masih mengalami penurunan sebesar 0,39% menjadi 6,38%. Tahun 2019 sub sektor perikanan mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga menjadi 7,38%, tetapi pada Tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,16% menjadi 7,22%. Kontribusi sub sektor perikanan cukup mengalami peningkatan dikarenakan sub sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Banggai di mana program-program pemerintah terkait perikanan tangkap maupun perikanan budidaya yang berjalan dengan baik, peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup masyarakat akan meningkatkan permintaan terhadap produksi perikanan serta kesadaran masyarakat akan gizi ikan yang lebih sehat sehingga produksi perikanan semakin meningkat.

Sub sektor kehutanan dan penebangan kayu menduduki posisi keempat dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan struktur perekonomian Kabupaten Banggai. Sub sektor kehutanan dan penebangan kayu memberikan kontribusi sebesar 2,42% di Tahun 2016, kemudian mengalami penurunan di Tahun 2017 sebesar 0,07% menjadi 2,35%, dan Tahun 2018 masih mengalami penurunan sebesar 0,06% sehingga menjadi 2,29% dan Tahun 2019 sub sektor kehutanan dan penebangan kayu mengalami penurunan sebesar 0,13% menjadi 2,16%, namun di Tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,17% sehingga menjadi 2,33%. Kontribusi sub sektor kehutanan dan penebangan kayu cenderung mengalami

penurunan dikarenakan wilayah hutan semakin terbatas dan permintaan kayu serta hasil hutan lainnya semakin meningkat sehingga pemerintah mengadakan program penanaman kembali (reboisasi) dan pada Tahun 2020 kontribusi sub sektor kehutanan mengalami peningkatan karena sudah mulai memanen kayu atau hasil dari budidaya hutan.

Sub sektor peternakan menduduki posisi kelima dalam memberikan kontribusinya terhadap pembentukan struktur ekonomi Kabupaten Banggai. Sub sektor peternakan pada Tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 1,94%, kemudian mengalami penurunan di Tahun 2017 sebesar 0,07% menjadi 1,87%, Tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,1% menjadi 1,97%, dan Tahun 2019 sub sektor peternakan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,02% menjadi 1,99%, serta di Tahun 2020 naik sebesar 0,21% sehingga menjadi 2,20%. Kontribusi sub sektor peternakan dalam kurun waktu lima tahun cenderung mengalami peningkatan dikarenakan pemerintah daerah Kabupaten Banggai telah mengadakan program pengembangan jenis hewan ternak, yakni berupa kebijakan pengadaan ternak sapi dimana pemerintah memberikan bantuan ternak sapi kepada kelompok-kelompok tani/peternak di wilayah Kabupaten Banggai.

Sub sektor tanaman hortikultura menduduki posisi keenam dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan struktur

ekonomi Kabupaten Banggai. Sub sektor tanaman hortikultura memberikan kontribusi sebesar 1,06% di Tahun 2016, kemudian mengalami penurunan di Tahun 2017 sebesar 0,07% menjadi 0,99%. Tahun 2018 masih mengalami penurunan sebesar 0,06% menjadi 0,93% dan pada Tahun 2019 terus mengalami penurunan sebesar 0,06% menjadi 0,87%. Tahun 2020 sektor tanaman hortikultura mengalami kenaikan sebesar 0,04% sehingga menjadi 0,19%. Kontribusi sub sektor tanaman hortikultura juga cenderung mengalami penurunan hal ini dikarenakan masih rendahnya penggunaan bibit/benih yang berkualitas, terbatasnya akses petani terhadap sumber permodalan dan masih rendahnya pengolahan pasca panen dan pengolahan hasil komoditi tanaman hortikultura.

Sub sektor jasa pertanian dan perburuan merupakan sub sektor yang menduduki posisi terakhir dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan struktur ekonomi Kabupaten Banggai. Sub sektor jasa pertanian dan perburuan hanya mampu memberikan kontribusi yang sama di Tahun 2016-2017 yaitu sebesar 0,20%, kemudian mengalami penurunan di Tahun 2018 sebesar 0,01% menjadi 0,19%. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 0,18%, dan pada Tahun 2020 sub sektor jasa pertanian dan perburuan mengalami kenaikan sebesar 0,01% sehingga menjadi 0,19%.

Tabel 4. Nilai *Locatoin Quetient* (LQ) Sub Sektor Pertanian Kabupaten Banggai, Tahun 2016-2020

Sektor (Sub) Pertanian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,58	1,60	1,62	1,51	1,48	1,56
Perikanan	1,38	1,39	1,32	1,47	1,46	1,40
Peternakan	1,23	1,24	1,28	1,22	1,21	1,24
Tanaman Pangan	1,01	1,00	0,98	0,96	0,96	0,98
Tanaman Perkebunan	0,80	0,79	0,89	0,80	0,79	0,79
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,68	0,71	0,69	0,65	0,65	0,68
Tanaman Hortikultura	0,46	0,46	0,45	0,40	0,41	0,44
Pertanian	0,81	0,79	0,88	0,95	1,08	0,90

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Kontribusi sektor pertanian dari Tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh pengaruh naik turunnya peran dari sub sektor pertanian yakni, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor tanaman pangan, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, sub sektor peternakan, sub sektor tanaman hortikultura, dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Penurunan kontribusi sub sektor pertanian tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor contohnya seperti penurunan produksi, adanya konversi lahan akibat bertambahnya jumlah penduduk dan juga terjadinya inflasi, meskipun demikian sektor pertanian masih menjadi penyumbang besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Banggai.

Sub-sub Sektor Pertanian yang Menjadi Basis di Kabupaten Banggai. Sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah, dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu melayani pemasaran barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan di wilayah tersebut maupun di ekspor keluar wilayah. Sektor non basis adalah sektor ekonomi yang hanya mampu melayani pemasaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di wilayah itu sendiri. Penentuan sub-sub sektor pertanian basis atau non basis sangat penting, karena dengan diketahuinya sub sektor basis maka fokus pengembangan terhadap komoditi tersebut menjadi prioritas (Aminuddin, 2021).

Alat analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Banggai dengan membandingkannya terhadap ekonomi yang lebih luas yaitu Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil perhitungan analisis LQ tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai LQ dari sektor pertanian dan sub sektornya. Sektor pertanian Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa sektor ini belum memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah

sendiri maupun mengekspor produknya keluar wilayah, di mana nilai $LQ < 1$ menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan bukan sektor basis (non basis) di Kabupaten Banggai. Hasil analisis sektor pertanian pada Tahun 2016-2019 menunjukkan nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$), tetapi pada Tahun 2020 sektor pertanian mengalami peningkatan sehingga dapat memberikan kontribusi nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$)

Sub sektor pertanian lainnya yang mempunyai nilai LQ rata-rata kurang dari 1 ($LQ < 1$), yakni sub sektor tanaman pangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,98, sub sektor tanaman perkebunan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,79, sub sektor jasa pertanian & perburuan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,68 dan sub sektor tanaman hortikultura dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,44. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat sub sektor tersebut bukanlah sub sektor basis (non basis) di Kabupaten Banggai. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap barang dan jasa pada sub sektor tersebut di Kabupaten Banggai belum mampu dicukupi oleh produksi lokal, sehingga memungkinkan untuk melakukan impor dari daerah-daerah lain.

yakni sebesar 1,08, namun demikian berdasarkan tahun analisis (2016-2020) sektor pertanian belum mencapai nilai rata-rata $LQ > 1$ sehingga belum bisa dinyatakan sektor basis.

Hasil analisis untuk setiap sub sektornya, keunggulan komparatif pada sektor pertanian hanya dipengaruhi oleh sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan yang memperoleh nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$). Sub sektor kehutanan dan penebangan kayu memperoleh nilai LQ rata-rata sebesar 1,56, sub sektor perikanan rata-rata sebesar 1,40 dan sub sektor peternakan rata-rata sebesar 1,24. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga sub sektor tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan basis selama tahun analisis (2016-2020), baik terhadap sektor pertanian pada khususnya,

maupun terhadap sektor ekonomi wilayah lainnya di Kabupaten Banggai. Kegiatan ekonomi pada sub sektor basis ini menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual keluar daerah Kabupaten Banggai sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Sub sektor pertanian basis merupakan sub sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Meskipun sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor jasa pertanian & perburuan dan sub sektor tanaman hortikultura bukan merupakan sub sektor basis, permintaan akan sub sektor ini akan naik dengan adanya peningkatan pendapatan pada sub sektor basis, sehingga sub sektor ini masih akan dapat berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Banggai rata-rata sebesar 22,95% sepanjang Tahun 2016-2020. Sub sektor yang mendominasi adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan nilai rata-rata 7,36% per Tahun. Kontribusi sub sektor perkebunan mengalami penurunan dari Tahun 2016-2019 karena adanya penurunan produksi dan terjadinya inflasi, akan tetapi di Tahun 2020 kontribusi sub sektor perkebunan kembali mengalami peningkatan.
2. Sub sektor pertanian basis di Kabupaten Banggai Tahun 2016-2020 adalah sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dengan nilai LQ rata-rata 1,56. Kemudian sub sektor perikanan dengan nilai LQ rata-rata 1,40 dan sub sektor peternakan dengan nilai LQ rata-rata 1,24.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka

saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Banggai hendaknya meningkatkan inovasi dan cara-cara penggunaan alat teknologi guna mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan bertani dengan efektif dan efisien dalam meningkatkan produktifitas sektor pertanian sehingga tidak terjadi penurunan di setiap tahunnya.
2. Pemerintah juga diharapkan dapat berperan aktif dalam melakukan pelatihan dan penyuluhan terhadap para petani di Kabupaten Banggai guna menambah wawasan petani terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan proses produksi pertanian agar lebih baik sehingga produksi dari sub sektor pertanian yang belum basis di Kabupaten Banggai dapat lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Aminuddin. 2021. *Penentuan Komoditi Basis Sub-Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*. E-J. Agrotekbis. 9 (1): 14-21.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Banggai dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Banggai.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Sulawesi Tengah.
- Budiharsono, S. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Daryanto, A. 2009. *Pertumbuhan dan Pemerataan dalam Pembangunan Peternakan*. Bogor: IPB.
- Daryanto, A. & Hafizryanda, Y. 2010. *Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrix*. Bogor: IPB.
- Ikhsan. 2015. *Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Morowali*. J. Agrotekbis. 3 (2): 212-221.
- Muta'ali, L. 2018. *Dinamika Peran Sektor Pertanian*

- dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Raswita, N. P. M. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar.* E-J. Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 2 (3): 119-128.
- Ikhsan, A. K., Ariusini, A. & Putri, D. Z. 2019. *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, dan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia.* J. Kajian Ekonomi dan Pembangunan. 1 (3): 731-738.
- Ratag, J. 2016. *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Selatan.* Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. 12 (2): 239-250.
- Tampun, J. S. 2014. *Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon.* J. Sosial Otonomi. 1 (1): 1-9.
- Taringan, R. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, M. P. & Stephen C. S. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1.* Haris dan Puji [Penerjemah]. Erlangga. Jakarta.
- Vaulina, S & Ramli, E. 2013. *Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Hilir Provinsi Riau.* J. Dinamika Pertanian. 28 (3): 245.